



PEMETAAN TINGKAT ANCAMAN BENCANA KEBAKARAN DI KOTA BUKITTINGGI

Feri Ferdian¹, Arie Yulfa²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Email : ryferdian06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui tingkat ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi (2) Untuk memetakan persebaran wilayah yang memiliki tingkat ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi (3) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kebakaran di Kota Bukittinggi. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan studi literature. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis skoring, Hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi terbagi atas 3 kelas yaitu kelas ancaman Tinggi, Sedang dan Rendah. (2) Sebaran tingkat ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi terdapat 2 Kecamatan dengan jumlah 9 Kelurahan yang berada pada tingkat ancaman tinggi dan 3 Kecamatan dengan jumlah 9 Kelurahan yang berada pada tingkat ancaman Sedang dan 2 Kecamatan dengan jumlah 6 Kelurahan pada tingkat ancaman rendah (3) Untuk faktor kebakaran sendiri terdapat 3 faktor penyebab kebakaran yaitu konsleting arus listrik, kebocoran gas dan kompor dan kelalaian masyarakat

Kata Kunci : Pemetaan, Bencana, Kebakaran

ABSTRACT

This study aims to (1) To find out the threat level of fire disasters in Bukittinggi City (2) To map the distribution of areas that have a fire threat level in Bukittinggi City (3) To find out the factors that cause fires in Bukittinggi City. Research method used is quantitative descriptive research. Data collection techniques in this study are by means of observation, interview and literature studies. Data analysis techniques that are used is scoring analysis, the result of this study is (1) The fire threat level in Bukittinggi City is divided into 3 classes, namely High, Medium and Low threat classes. (2) Spread of fire threat level in Bukittinggi City there are 2 subdistricts with the number of 9 villages that are at a high threat level and 3 subdistricts with the number of 9 villages that are at medium threat level and 2 subdistricts with a total of 6 subdistricts at low threat level (3) For the fire cause factor itself there are 3 factors causing fires, namely short circuit of listic currents, gas and stove leaks and public negligence

Keywords : Mapping, Disaster, Fire

¹Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP

²Dosen Jurusan Geografi FIS UNP

PENDAHULUAN

Kota adalah suatu gambaran yang berbentuk pemukiman yang padat dan berada secara permanen yang di dalamnya terdiri dari masyarakat yang heterogen dari segi sosial, akan tetapi mampu menciptakan ruang-ruang yang efektif melalui pengorganisasian dan hirarki tertentu.

Menurut Bintarto, Kota merupakan sebagai rangkaian suatu sistem jaringan kehidupan yang di tandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan di warnai dengan strata ekonomi yang bercorak heterogen yang dimana di dalam kota tersebut masyarakatnya terdiri atas penduduk asli dan pendatang, dengan demikian keberadaan kota sangat dianggap penting dan menjadi suatu daya tarik bagi masyarakat untuk mendatanginya, selain keberadaan kota sebagai pusat ekonomi keberadaan masyarakat juga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan suatu kota.

Perkembangan suatu kota selain memberikan dampak yang positif terutama dalam peningkatan pendapatan untuk daerah, akan tetapi perkembangan suatu kota juga memberikan dampak yang negatif bagi kota sendiri, seperti meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah bangunan serta semakin sedikitnya ketersediaan lahan sehingga hal ini menyebabkan peralihan fungsi lahan serta bertambahnya pembangunan juga akan menambah kepadatan suatu permukiman dan juga timbulnya keberadaan permukiman kumuh serta meningkatnya kepadatan lalu lintas, dampak negatif yang di timbulkan dari perkembangan suatu kota tidak lepas

dari suatu bahaya atau ancaman bencana salah satunya bencana kebakaran dimana merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada kota-kota pada umumnya

Dalam hal ini kebakaran sendiri merupakan suatu peristiwa dimana bertemunya tiga unsur yang mudah terbakar dimana adanya proses oksidasi oksigen yang ada di permukaan dengan dan panas yang dapat menyebabkan kerugian harta benda bahkan kematian (NFPA dalam Building and Plan Institute Ditjen Binawas Depnaker 2005).

Kota Bukittinggi sendiri merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat yang mengalami perkembangan yang sangat cepat, merupakan salah satu kota yang akan terkenal dengan pariwisata dan ekonominya sebagai sentral penggerak utama terlihat dengan banyaknya tumbuh dan berkembangnya sentral-sentral pariwisata dengan di bangunya tempat-tempat penunjang pariwisata seperti hotel dan juga sentral ekonomi sebagai pusat-pusat perbelanjaan, jasa dan industri yang membuat meningkatnya aktivitas masyarakat. Pengembangan Kota Bukittinggi yang diarahkan kepada sentral pariwisata dan ekonomi sehingga membuat daya tarik masyarakat untuk lebih beraktivitas di kota dan mulai memiliki permukiman/berdiam pada wilayah Kota Bukittinggi buktinya berdasarkan data BPS tahun 2020 tercatat jumlah penduduk Kota Bukittinggi tercatat sebanyak 123.000 Jiwa yang memenuhi 25.239 Km² yang terbagi atas 3 Kecamatan dengan tingkat kepadatan

rata-rata 48 Jiwa/Ha dan juga demikian Kota Bukittinggi juga tidak terlepas dari kasus kebakaran buktinya untuk tingkat frekuensi terjadinya kebakaran pada tahun 2019-2021 sudah terjadi sebanyak 120 kejadian dengan total kerugian ekonomi sebanyak Rp.14.294.550.000 (*Empat Belas Milyar Dua Ratus Sembilan Puluh Empat Juta Lima Ratus Lima Puluh Rupiah*)

Dengan demikian pemantauan perkembangan wilayah perkotaan terhadap bencana kebakaran dapat dilakukan dengan cara memlalui pemetaan tingkat ancaman bencana kebakaran yang mana menurut Peraturan Kepala BNPB No.02 Tahun 2012 pemetaan tingkat ancaman bencana kebakaran dapat di hitung dengan menggunakan hasil Indeks Ancaman.

Dengan berdasarkan hal diatas maka perlu dilakukan suatu kajian mengenai tingkat ancaman bencana kebakaran berdasarkan hal diatas lah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemetaan Tingkat Ancaman Bencana Kebakaran di Kota Bukittinggi”**

METODE PENELITIAN

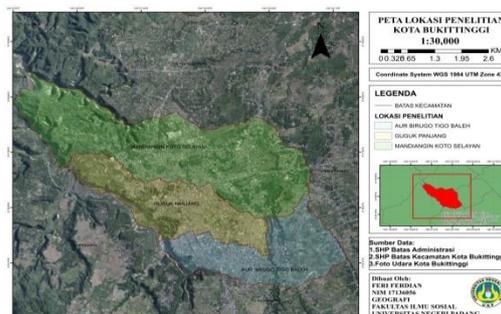
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, dan adapun

tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kajian tingkat ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi dan juga pesebaran wilayah yang memiliki tingkat ancaman bencana kebakaran dan untuk mengetahui faktor penyebab kebakaran, dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penghitungan scoring sehingga mendapatkan hasil analisis data Indeks Ancaman, hasil analisis diatas menghasilkan Nilai Tingkat Ancaman dan digambarkan dalam bentuk peta.

Penelitian ini berlokasi di Kota Bukittinggi yang terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kecamatan Guguk Panajang dan Kecamatan Aur Birugi Tigo Baleh.

Berikut adalah peta lokasi penelitian:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer yang di dapatkan dari berbagai instansi yaitu berupa data frekuensi kejadian kebakaran, data kepadatan penduduk, data kelompok rentan.

Penghitungan indeks ancaman dapat dilakukan dengan menggunakan parameter sebagai berikut

1. Indeks Ancaman Bencana Kebakaran.

Tabel 1. Parameter Indeks Ancaman

Parameter	Bobot	Rendah	Sedang	Tinggi
Frekuensi Kejadian Kebakaran (%)	60	<2%	2-5%	>5%
Kerugian Ekonomi (Milyar Rupiah)	6	<1M	1-3M	>3M
Jumlah Korban Meninggal	28	-	1 Orang	>1 Orang
Jumlah Korban Luka Berat	6	<5 Orang	5-12 Orang	>10 Orang

Penghitungan indeks ancaman dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Ancaman} = 0.6 * \text{Score Frekuensi Kejadian Kebakaran} + 0.06 * \text{Score Kerugian Ekonomi} + 0.28 * \text{Score Korban Meninggal} + 0.06 * \text{Score Korban Luka Berat}.$$

2. Analisis Faktor Penyebab Kebakaran

Setelah tahapan pembobotan selesai dan sudah mendapatkan hasil atau nilai dari tingkat masing-masing klasifikasi (Tinggi, Sedang, Rendah) maka tahapan selanjutnya yaitu

menentukan faktor penyebab kebakaran dengan cara mengklasifikasikan faktor-faktor penyebab kebakaran per kelurahan sehingga di dapatkan faktor penyebab kebakaran yang dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penghitungan Indeks

Ancaman Bencana Kebakaran

Penghitungan indeks ancaman bencana kebakaran dapat diperoleh dari hasil penjumlahan skor frekuensi kejadian kebakaran, kerugian ekonomi, jumlah korban meninggal dan jumlah korban luka berat, hasil penjumlahan skor penghitungan masing-masing parameter di klasifikasikan berdasarkan tingkat kelas sesuai dengan aturan BNPB yaitu 0.33 untuk tingkat rendah, 0.66 untuk tingkat sedang dan 1 untuk tingkat ancaman tinggi.

Penghitungan indeks ancaman bencana kebakaran dapat dilakukan setelah semua skor parameter dari indeks ancaman bencana selesai di hitung dan hasil skor dikali dengan bobot dan hasilnya di jumlahkan berikut hasil penghitungan indeks ancaman bencana kebakaran:

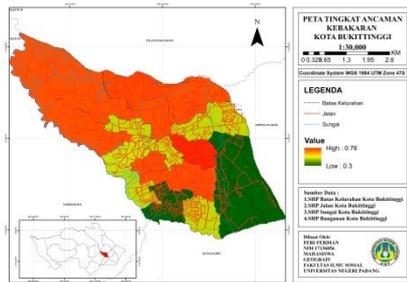
Tabel 2. Hasil Olahan Indeks Ancaman Bencana

No	Kelurahan	Nilai Indeks	Ket
----	-----------	--------------	-----

		Ancaman	
1	Campago Ipuh	0.72	Tinggi
2	Campago Guguak Bulek	0.72	Tinggi
3	Kubu Gulai Bancah	0.73	Tinggi
4	Puhun Tembok	0.48	Sedang
5	Puhun Pintu Kabun	0.72	Tinggi
6	Manggis Ganting	0.48	Sedang
7	Pulai Anak Air	0.76	Tinggi
8	Garegeh	0.48	Sedang
9	Koto Selayan	0.3	Rendah
10	Kayu Kubu	0.49	Sedang
11	Pakan Kurai	0.48	Sedang
12	Benteng Pasar Atas	0.49	Sedang
13	Bukik Cangang Kayu Ramang	0.72	Tinggi
14	ATTS	0.72	Tinggi
15	Tarok Dipo	0.72	Tinggi
16	Bukit Apit Puhun	0.72	Tinggi
17	Belakang Balok	0.48	Sedang
18	Birugo	0.3	Rendah
19	Aur Kuning	0.48	Sedang
20	Sapiran	0.3	Rendah
21	Kubu Tanjung	0.3	Rendah
22	Pakan Labuah	0.3	Rendah
23	Ladang Cakiah	0.3	Rendah
24	Parit Antang	0.48	Sedang

Dari hasil penghitungan diatas dapat kita lihat untuk indeks ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi terdapat 3 Kelas yaitu kelas tinggi, kelas sedang dan kelas rendah dimana untuk kelas tinggi terdapat 9 Kelurahan yaitu Kelurahan Campago Ipuh, Kelurahan Campago Guguk Bulek, Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kelurahan Pulai Anak Air, Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang, Kelurahan ATTS, Kelurahan Tarok Dipo, Kelurahan Bukik Apit Puhun dan untuk kelas sedang terdapat 9 Kelurahan yaitu Kelurahan Puhun Tembok, Kelurahan Manggis Ganting, Kelurahan Garegeh, Kelurahan Kayu Kubu, Kelurahan Pakan Kurai, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kelurahan Belakang Balok, Kelurahan Aur Kuning, dan Kelurahan Parit Antang, dan terakhir untuk kelas rendah terdapat 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Koto Selayan, Kelurahan Birugo, Kelurahan Sapiran, Kelurahan Kubu Tanjung, Kelurahan Pakan Labuah dan Kelurahan Ladang Cakiah.

Berikut adalah Peta Sebaran Tingkat Ancaman Bencana Kebakaran di Kota Bukittinggi:



Gambar 2. Peta Sebaran Tingkat Ancaman Kebakaran

Dari peta diatas di dapatkan persebaran tingkat ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi di dapatkan sebagai berikut, Untuk tingkat ancaman bencana tinggi terdapat 9 Kelurahan yang termasuk dalam kategori tinggi yang dimana terbagi atas 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan 5 Kelurahan dengan total luas wilayah 9.33 Km² dan Kecamatan Guguk Panjang dengan 4 Kelurahan dengan total luas wilayah 4.76 Km².

Selanjutnya untuk kategori sedang terbagi atas 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan 3 Kelurahan dengan total luas wilayah 2.01 Km² dan Kecamatan Guguk Panajng dengan 3 Kelurahan dengan total luas wilayah 2.34 Km² dan terakhir Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan luas wilayah 2.22 Km².

Dan terkahir untuk kategori rendah terbagi atas 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan 1 Kelurahan dengan luas

wilayah 1.73 Km² dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebanyak 5 Kelurahan dengan total luas wilayah 4.02 Km².

2. Penentuan Faktor-Faktor Penyebab Kebakaran

Penentuan faktor-faktor penyebab kebakaran dapat diidentifikasi dengan menggunakan data hasil kejadian kebakaran dari Dinas Pemadam Kebakaran data yang di dapatkan kan dibagi menjadi beberapa klasifikasi faktor penyebab kebakaran dan pengklasifikasian tersebut nantinya di dapatkan kan faktor yang paling dominan menjadi penyebab terjadinya kebakaran di Kota Bukittinggi.

Berikut adalah hasil dari pengkasifikasian faktor-faktor penyebab kebakaran:

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Faktor Penyebab Kebakaran

N o	Kelurha n	F 1	F 2	F 3	F X
1	Campag o Ipuh	3	2	1	7
2	Campag o Guguak Bulek	4	0	2	2
3	Kubu Gulai Banchah	2	2	0	5
4	Puhun Tembok	0	0	3	0
5	Puhun Pintu Kabun	3	1	1	2
6	Manggis Ganting	1	1	0	2

7	Pulai Anak Air	2	2	2	2
8	Garegeh	1	0	1	3
9	Koto Selayan	0	0	0	1
10	Kayu Kubu	0	2	0	3
11	Pakan Kurai	1	0	0	2
12	Benteng Pasar Atas	1	1	0	1
13	Bukik Cengang Kayu Ramang	2	1	0	5
14	ATTS	6	2	1	1
15	Tarok Dipo	1	1	2	7
16	Bukit Apit Puhun	3	1	1	4
17	Belakang Balok	3	0	0	1
18	Birugo	1	0	0	0
19	Aur Kuning	2	2	0	0
20	Sapiran	0	0	0	0
21	Kubu Tanjung	0	0	0	0
22	Pakan Labuah	0	0	0	0
23	Ladang Cakiah	0	0	0	1
24	Parit Antang	0	0	3	0
	Jumlah	120			

Keterangan:

F1 : Faktor Konsleting Arus Listrik

F2 : Faktor Kebocoran Gas dan Kompor Meledak

F3 : Kelalaian Masyarakat

FX: Tidak Diketahui Penyebabnya/
Dalam Penyelidikan

Dari hasil penghitungan tabel diatas dapat kita lihat untuk faktor penyebab kebakaran di Kota Bukittinggi terdapat 4 kalsifikasi yaitu berdasarkan faktor konsleting arus listrik, kebocoran gas dan kompor meledak, kelalaian

masyarakat dan tidak di ketahui atau dalam proses penyelidikan. Dari ke empat klasifikasi tersebut di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Faktor Penyebab Kebakaran Akibat Konsleting Arus Listrik

Untuk faktor penyebab kebakaran akibat konsleting arus listrik dari jumlah total 120 kasus kebakaran yang terjadi di Kota Bukittinggi terdapat sebanyak 36 kasus kebakaran di sebabakan oleh konsleting arus listrik dengan persentase 30% dengan total jumlah Kelurahan sebanyak 16 Kelurahan.

Berikut adalah 16 Kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Campago Ipuah, Kelurahan Campago Guguak Bulek, Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kelurahan Manggis Gantiang, Kelurahan Pulai Anak Air, Kelurahan Garegeh, Kelurahan Pakan Kurai, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kelurahan Bukik Cengang Kayu Ramang, Kelurahan ATTS, Kelurahan Tarok Dipo, Kelurahan Bukik Apit Puhun, Kelurahan Belakang Balok, Kelurahan Birugo dan Kelurahan Aur Kuning.

b. Faktor Penyebab Kebakaran Akibat Kebocoran Gas dan Kompor Meledak

Untuk faktor penyebab kebakaran akibat kebocoran gas dan kompor meledak dari jumlah total 120 kasus kebakaran yang

terjadi di Kota Bukittinggi terdapat sebanyak 18 kasus kebakaran yang di sebabkan akibat kebocoran gas dan kompor meledak dengan persentase 15% dengan total jumlah Kelurahan sebanyak 12 Kelurahan.

Berikut adalah 12 Kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Campago Ipuah, Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kelurahan Manggis Gantiang, Kelurahan Pulai Anak Air, Kelurahan Kayu Kubu, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang, Kelurahan ATTS, Kelurahan Tarok Dipo, Kelurahan Bukit Apit Puhun dan Kelurahan Aur Kuning.

3. Faktor Penyebab Kebakaran Akibat Kelalaian Masyarakat

Untuk faktor penyebab kebakaran akibat kelalaian masyarakat dari jumlah total 120 kasus kebakaran yang terjadi di Kota Bukittinggi terdapat sebanyak 17 kasus kebakaran yang di sebabkan akibat kelalaian masyarakat dengan persentase 14.1% dengan jumlah Kelurahan sebanyak 10 Kelurahan.

Berikut adalah 10 Kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Campago Ipuh, Kelurahan Campago Guguk Bulek, Kelurahan Puhun Tembok, Kelurahan Puhun Pintu

Kabun, Kelurahan Pulai Anak Air, Kelurahan Garegeh, Kelurahan ATTS, Kelurahan Tarok Dipo, Kelurahan Bukik Apit Puhun dan Kelurahan Parit Antang.

4. Faktor Penyebab Kebakaran Belum Diketahui atau Dalam Proses Penyelidikan

Untuk faktor penyebab yang belum di ketahui atau dalam proses peneyelidikan dari jumlah total 120 kasus kebakaran yang terjadi di Kota Bukittinggi terdapat sebanyak 49 kasus kebakaran yang masih belum di ketahui atau dalam porses penyelidikan penyebab kebakaran dengan persentase 40.9% dengan jumlah Kelurahan sebanyak 17 Kelurahan.

Berikut adalah 17 Kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Campago Ipuh, Kelurahan Campago Guguk Bulek, Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kelurahan Manggis Gantiang, Kelurahan Pulai Anak Air, Kelurahan Garegeh, Kelurahan Koto Selayan, Kelurahan Kayu Kubu, Kelurahan Pakan Kurai, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang, Kelurahan ATTS, Kelurahan Tarok Dipo, Kelurahan Bukik Apit Puhun, Kelurahan Belakang Balok dan Kelurahan Ladang Cakiah.

Sehingga dari hasil diatas dapat kita lihat dimana faktor penyebab kebakaran yang paling dominan jika di lihat dari 3 faktor klasifikasi di luar faktor yang masih dalam proses atau belum di ketahui maka faktor kebakaran yang di sebabakan oleh konsleting arus listri yang menjadi faktor dominan penyebab kebakaran di Kota Bukittinggi dengan persentase 30 % dengan jumlah 36 kasus kebakaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Ancaman Bencana Kebakaran di Kota Bukittinggi.
 - a. Kelas tingkat ancaman tinggi terdapat 9 Kelurahan dimana 9 Kelurahan ini memiliki nilai indeks ancaman bencana yang tinggi, 9 Kelurahan yang memiliki tingkat ancaman tinggi sebagai berikut: Kelurahan Campago Ipuh, Kelurahan Campago Guguk Bulek, Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kelurahan Pulai Anak Air, Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang, Kelurahan ATTS, Kelurahan Tarok Dipo, Kelurahan Bukik Apit Puhun.
 - b. Kelas tingkat ancaman sedang terdapat 9 Kelurahan dimana 9 Kelurahan ini memiliki nilai indeks

ancaman bencana sedang, 9 Kelurahan yang memiliki tingkat ancaman sedang sebagai berikut : Kelurahan Puhun Tembok, Kelurahan Manggis Gantiang, Kelurahan Garegeh, Kelurahan Kayu Kubu, Kelurahan Pakan Kurai, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kelurahan Belakang Balok, Kelurahan Aur Kuning, Kelurahan Parit Antang.

- c. Kelas ancaman rendah terdapat 6 Kelurahan dimana 6 Kelurahan ini memiliki nilai indeks ancaman bencana rendah, 6 Kelurahan yang memiliki tingkat ancaman rendah sebagai berikut: yaitu Kelurahan Koto Selayan, Kelurahan Birugo, Kelurahan Sapiran, Kelurahan Kubu Tanjung, Kelurahan Pakan Labuah dan Kelurahan Ladang Cakiah.
2. Sebaran Wilayah Tingkat Ancaman Bencana kebakaran di Kota Bukittinggi.

Sebaran tingkat ancaman bencana kebakaran di Kota Bukittinggi didapatkan sebagai berikut: untuk tingkat ancaman bencana tinggi terdapat 9 Kelurahan yang masuk dalam katagori tinggi yang dimana terbagi atas 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangain Koto Selayan dengan 5 Kelurahan dengan total luas wilayah 9.33

Km² dan Kecamatan Guguk Panjang dengan 4 Kelurahan dengan total luas wilayah 4.76 Km².

Selanjutnya untuk kategori sedang terbagi atas 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan 3 Kelurahan dengan total luas wilayah 2.01 Km² dan Kecamatan Guguk Panjang dengan 3 Kelurahan dengan total luas wilayah 2.34 Km² dan terakhir Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan 3 Kelurahan dengan total luas wilayah 2.22 Km².

Dan terakhir untuk kategori rendah terbagi atas 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan 1 Kelurahan dengan luas wilayah 1.73 Km² dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebanyak 5 Kelurahan dengan total luas wilayah 4.02 Km².

3. Faktor-Faktor yang Menjadi Penyebab Kebakaran

Dari hasil analisis terdapat empat faktor yang menjadi penyebab kebakaran yaitu faktor akibat konsleting arus listrik, kebocoran gas dan kompor meledak, kelalaian masyarakat dan terakhir faktor penyebab yang belum di ketahui atau dalam penyelidikan, dimana untuk faktor konsleting arus listrik terdapat 36 kasus dari 120 total kasus kejadian dengan

jumlah Kelurahan sebanyak 16 Kelurahan dengan persentase sebesar 30% selanjutnya untuk faktor kebocoran gas dan kompor meledak terdapat 18 kasus dari 120 total kasus kejadian dengan jumlah Kelurahan sebanyak 12 Kelurahan dengan persentase 15% selanjutnya untuk faktor kelalaian masyarakat terdapat 17 kasus dari 120 total kasus kejadian dengan jumlah Kelurahan sebanyak 10 Kelurahan dengan persentase 14.1% dan yang terakhir untuk faktor yang belum di ketahui atau dalam penyelidikan terdapat 49 kasus dari 120 total kasus kejadian dengan jumlah Kelurahan sebanyak 17 Kelurahan dengan persentase 40.9%.

Sehingga di dapatkan hasil berupa faktor penyebab kebakaran yang paling dominan jika di lihat dari 3 faktor klasifikasi di luar faktor yang masih dalam proses atau belum di ketahui maka faktor kebakaran yang di sebabkan oleh konsleting arus listri yang menjadi faktor dominan penyebab kebakaran di Kota Bukittinggi dengan persentase 30 % dengan jumlah 36 kasus kebakaran

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R., 1977, Pengantar Geografi Kota, U.P, Spring Yogyakarta
- Depnaker RI, (2005). Building & Pland Institute dan Ditjen Binawas Depnaker RI Training Penanggulangan Kebakaran, Jakarta
- Peraturan Kepala BNPB No.2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, CV.